

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori yang Relevan

1. Teori Kebudayaan

Kebudayaan berasal dari kata sanskerta yaitu *Budhayah* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti budi atau kekal. Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut *Culture* yang berasal dari bahasa Latin *colore* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah dan mengubah alam. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.¹⁵

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kebudayaan juga dikatakan sebagai suatu sistem dalam masyarakat dimana terjadi interaksi antar individu/kelompok dengan interaksi individu/kelompok lain sehingga menimbulkan suatu pola tertentu dan menjadi sebuah kesepakatan bersama.¹⁶

Koentjaraningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu pertama sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, kedua sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat, ketiga benda-benda hasil karya manusia. Jadi kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan, istilah ini meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu. Selain tokoh di atas ada beberapa tokoh antropologi yang mempunyai pendapat berbeda tentang arti dari budaya (Culture).

Menurut Koentjaraningrat, istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan

¹⁵Sriyana, *Antropologi Sosial Budaya*, (Klaten, Lakeisha, 2020), hlm.205.

¹⁶*ibid*, hlm.224.

semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia. Ketujuh unsur kebudayaan tersebut yaitu:¹⁷

1. Sistem Bahasa

Bahasa adalah sarana yang digunakan manusia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berhubungan atau berinteraksi satu sama lain. Dalam antropologi, studi tentang bahasa disebut antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan seseorang untuk membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diekspresikan secara simbolis dan mewariskannya kepada generasi mendatang sangat bergantung pada bahasa. Jadi, bahasa memainkan peran penting dalam analisis budaya manusia.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan universal budaya terkait pada sistem perangkat dan teknologi hidup di karenakan sistem pengetahuan bersifat abstrak dan terwujud di dalam gagasan manusia. Sistem pengetahuan sangat luas karena memuat informasi manusia tentang berbagai unsur kehidupan. Banyak kelompok etnis tidak dapat bertahan hidup tanpa mengetahui dengan pasti tahun berapa spesies ikan yang berbeda bergerak ke hulu. Selain itu, orang tidak dapat membuat alat kecuali mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang sifat bahan mentah yang mereka gunakan untuk membuat alat tersebut. Setiap budaya selalu memiliki pengetahuan tentang alam, tumbuhan, hewan, benda, dan manusia.

3. Sistem Sosial

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan upaya antropologis untuk memahami bagaimana masyarakat atau manusia membentuk masyarakat melalui kelompok sosial yang berbeda. Menurut Koentjaraningrat kehidupan suatu kelompok masyarakat ditentukan oleh adat dan aturan yang berlaku pada satuan-satuan yang berbeda di wilayah tempat mereka tinggal dan bersosialisasi sehari-hari.

¹⁷Tasmuji, Dkk, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm.160-165.

Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkat-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya.

4. Sistem Peralatan Hidup dan teknologi

Orang-orang selalu berusaha untuk bertahan hidup, sehingga mereka selalu membuat gadget atau benda. Perhatian pertama para antropolog dalam memahami budaya didasarkan pada unsur teknologi yang digunakan masyarakat berupa benda-benda yang digunakan sebagai alat hidup, tetapi sederhana dalam bentuk dan teknologi. Pembahasan tentang unsur-unsur budaya yang terkandung dalam perangkat hidup dan teknologi dengan demikian merupakan pembahasan tentang budaya fisik.

5. Sistem Mata Pencaharian Hidup

Penghidupan masyarakat atau aktivitas ekonomi menjadi fokus kajian etnografi yang penting. Kajian etnografi sistem mata pencaharian mengkaji bagaimana mata pencaharian atau sistem ekonomi suatu kelompok masyarakat harus memenuhi kebutuhan sehari-hari.

6. Sistem religi

Asal muasal permasalahan kegiatan keagamaan di masyarakat terletak pada pertanyaan mengapa masyarakat mempercayai adanya suatu kekuatan supranatural atau supranatural yang dianggap lebih unggul daripada manusia dan mengapa orang melakukan hal yang berbeda berkomunikasi dan mencari koneksi dengan kekuatan supernatural ini. Untuk menjawab pertanyaan mendasar tentang asal usul agama, para ilmuwan sosial berhipotesis bahwa agama orang-orang non-Eropa adalah sisa-sisa bentuk agama kuno yang dipraktikkan oleh seluruh umat manusia di zaman kuno, ketika budaya mereka masih primitif.

7. Kesenian

Ketertarikan para antropolog terhadap seni berasal dari studi etnografi tentang aktivitas seni dalam masyarakat tradisional. Deskripsi dikumpulkan dalam penelitian berisi benda atau objek yang mengandung

unsur seni, seperti patung, ukiran dan dekorasi. Tulisan etnografi awal tentang masalah ini. Unsur seni budaya manusia lebih menitikberatkan pada teknik dan proses produksi benda seni tersebut. Selain itu, deskripsi etnografi asli juga mengkaji perkembangan musik, tari, dan drama di masyarakat.

2. Teori Sugesti

Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat diartikan sebagai proses dimana seseorang menerima sudut pandang atau arah perilaku orang lain tanpa kritik sebelumnya. Sugesti adalah pengaruh jiwa atau perilaku seseorang dengan tujuan tertentu sehingga fikiran dan kemauan itu terpengaruh olehnya. Menurut Harwantiyoko, sugesti adalah proses yang mempengaruhi seseorang terhadap orang lain sehingga ia dapat menerima norma atau pedoman dari tingkah laku tersebut tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu.¹⁸

Memberi sugesti kepada seseorang berarti mempengaruhi proses psikologis perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain, dan orang yang disarankan atau yang di sugesti mengikuti dan melakukan apa yang disarankan atau apa yang disugestikan padanya.

Ada dua jenis metode pelaksanaannya yaitu :

- a. Sugesti langsung (*direct suggestion*), adalah sugesti yang dimaksudkan untuk mendorong seseorang agar segera mengambil langkah tertentu.
- b. Sugesti tidak langsung (*indirect suggestion*), adalah proses mental yang melibatkan pembentukan asosiasi yang bertujuan untuk menghindari hubungan langsung.

Sugesti dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Auto Sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri, sugesti yang datang dari dalam diri individu yang bersangkutan.
- b. Hetero sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.¹⁹

¹⁸Harwantiyoko, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Gunadarma, 2005), hlm.21.

¹⁹Hj.Sitti Trinurmi “Pengaruh Sugesti dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa”,(Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam), vol.1 no.1, 2014,hlm.26-27.

3. Teori Kesehatan Mental

Kesehatan Mental merupakan salah satu kajian psikologi yang dikenal sejak abad ke-19. Kesehatan jiwa sebagai kajian praktis psikologi yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bimbingan konseling yang terjadi dalam segala aspek kehidupan seseorang, baik di rumah, di sekolah, pendidikan, di lembaga, dan di perusahaan.

Pada awalnya kesehatan jiwa hanya terbatas pada orang yang mengalami gangguan kesehatan jiwa dan tidak diperuntukkan bagi semua orang pada umumnya, namun pandangan berubah bahwa kesehatan jiwa tidak terbatas pada orang yang mengalami gangguan kesehatan jiwa tapi juga diperuntukkan bagi orang yang sehat jiwanya supaya individu dapat mengeksplorasi diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka..

Kesehatan Mental mengacu pada kesehatan semua aspek perkembangan manusia, baik fisik maupun psikologis. Kesehatan Mental juga mencakup upaya untuk mengatasi stress, ketidakmampuan beradaptasi, sikap terhadap orang lain, dan pengambilan keputusan.

Menurut Zakiah Daradjat, kesehatan mental merupakan keharmonisan dalam kehidupan yang terwujud antara fungsi jiwa, kemampuan dalam menghadapi masalah, serta mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya secara positif. Selain itu ia juga menekankan bahwa kesehatan mental adalah kondisi dimana seseorang terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan dari penyakit jiwa.²⁰

Beberapa karakteristik mental yang sehat dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Terhindar dari gangguan jiwa
- b. Mampu menyesuaikan diri
- c. Mampu memanfaatkan potensi secara maksimal
- d. Mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain.²¹

Berdasarkan teori kesehatan mental yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa mental yang sehat dibuktikan dengan individu yang mampu

²⁰Diana Vidya, hlm.10.

²¹*ibid*, hlm.13.

berinteraksi sosial dengan baik dalam menjalani kehidupannya, serta terhindar dari hambatan yang dapat mengganggu kondisinya.

B. Budaya Terapi Lancang

1. Pengertian Budaya Terapi Lancang

Kebudayaan berasal dari kata sanskerta yaitu *Budhaya* yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* yang berarti budi atau kekal. Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut *Culture* yang berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan, terutama mengolah tanah dan mengubah alam. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi.²²

Robert H. Lowie mengatakan Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diperoleh dari masyarakat, yang mencakup kepercayaan, adat-istiadat, norma-norma artistik, kebiasaan makan, keahlian yang bukan didapatkan dari kreatifitasnya namun dari warisan masa lampau yang didapat dari pendidikan formal ataupun informal.²³ Dalam kebudayaan terdapat tujuh unsur yang meliputi, sistem religi dan keagamaan (aturan-aturan keagamaan, gagasan, pelajaran, tata cara upacara, dongeng suci, riwayat tokoh, dll), sistem kemasyarakatan (kesepuhan adat, sistem perkawinan, rapah adat, dll), sistem pengetahuan (alam sekitar, flora, fauna, zat-zat mentah yang berada di sekitar, tubuh manusia, sifat dan tingkah laku manusia, ruang dan waktu), bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian, dan sistem teknologi.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil dari gagasan manusia yang berupa cipta, rasa, dan karsa baik yang konkrit ataupun tidak yang tujuannya untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Terapi dalam bahasa Inggris yaitu "*Therapy*" adalah pengobatan dan penyembuhan. Menurut Arifin menjelaskan terapi merupakan "pengobatan penyakit secara kerohanian". Terapi juga mengandung makna "penyembuhan penyakit mental". Selain itu terapi juga memiliki makna "penyembuhan penyakit

²²Sriyana, hlm.205.

²³*Ibid*, hlm.207.

²⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm.2.

melalui keyakinan agama dan melakukan diskusi suatu persoalan dengan para guru, teman, dan sebagainya”.²⁵ Terapi berarti suatu cara yang sistematis dan terencana dalam memecahkan masalah seseorang atau pasien dengan tujuan untuk memulihkan, memelihara dan mempertahankan kondisi orang tersebut agar pikiran dan hatinya menjadi normal.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode terapi adalah upaya atau cara untuk menyembuhkan penyakit pasien berdasarkan diskusi dan keyakinan agama pasien.

Lancang atau yang biasa dikenal sebagai lancang kuning adalah sebutan khusus bagi Provinsi Riau yakni “bumi lancang kuning”. Menurut Effeny, “Lancang” berarti “kapal besar yang sering digunakan oleh raja-raja dalam menyebrangi lautan.” Kapal lancang kuning juga merupakan tanda komando armada perang dilaut yang dikendalikan oleh Raja ataupun Laksamana. Sedangkan “kuning” merupakan “warna kebesaran dalam tradisi melayu Riau”. warna ini sangat sering dijumpai dalam berbagai upacara, riasan, pakaian, dan baju-baju kebesaran petinggi adat.²⁷

Lancang adalah sebuah kapal yang berwarna kuning, lancang berarti “melaju” dan kuning melambangkan sebagai “daulat dan harkat martabat”. pengobatan lancang kuning merupakan ritual pengobatan yang dilakukan dengan kekuatan dari seorang Dukun atau Bomo. Perahu lancang ini dibawa menari dan dinyanyikan oleh penari khusus guna memanggil mambang sebagai perantara mengobati orang yang sakit.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lancang merupakan sebuah kebudayaan masyarakat Riau yang menjadi lambang dari daerah tersebut dan juga merupakan suatu ritual pengobatan yang melibatkan Dukun dengan kepercayaan supranatural yang turun-temurun sebagai upaya penyembuhan orang sakit.

²⁵Solihin, *Terapi Sufistik*,(Bandung: Pustaka Setia, 2004),hlm.83.

²⁶*Ibid*, hlm, 84.

²⁷Tenas Effendy, hlm. 8

²⁸Tabrani, *Rampai Pesona Rokan Hilir* (Jakarta : Government of Rokan Hilir, 2015),hlm.

2. Lancang kuning sebagai pengobatan

Lancang kuning dalam upacara pengobatan tradisional memegang peranan yang sangat penting. Lancang terbuat dari pelepah rumbia dalam ukuran mini, di dalamnya berisi beras kunyit, ayam panggang, bertih, nasi kunyit, dan alat sesajian lainnya, setelah itu kapal tersebut dihanyutkan ke sungai oleh bomo yang disebut kemantan.²⁹

Ritual penyembuhan berfungsi sebagai kendaraan kemantan dalam perjalanan magisnya untuk mencari ramuan obat dan juga sebagai kendaraan jin, setan, atau mambang untuk meninggalkan kamoung dimana si rakit berada. Dalam upacara pengobatan ini biasanya dibuat beberapa buah lancang dan dilengkapi dengan perahu lain sebagai pengiring, jika lancang kuning tidak ada maka upacara atau ritual pengobatannya tidak bisa dilaksanakan karena jin atau kemantan hanya mau berlayar dengan perahu lancang kuning.

Lancang kuning kendaraan kemantan disimpan setelah acara berakhir, sedangkan lancang untuk jin atau setan akan dihanyutkan kelaut atau sungai. Ritual menghanyutkan lancang ini disebut menghanyutkan lancang atau membuang ancak dan malam pelaksanaannya disebut sebagai malam berhantu.³⁰

a. Proses Pelaksanaan pengobatan Lancang Kuning

Pengobatan Lancang Kuning banyak melibatkan orang dan perlu persiapan yang matang. Perlengkapan dalam pengobatan lancang seperti, ancak, perahu lancang kuning, pacu seno, balai sekso, tepak, paha, pasu, buyung, boyan dondang, mayang, mangkuk putih, gendang, tikar pandan, taman, dan kain.

b. tempat dan waktu pelaksanaan

Proses pengobatan lancang dilakukan ditempat pasien yang memiliki hajat untuk melakukan pengobatan lancang. Ritual pengobatan ini dilakukan pada malam hari selama tiga malam berturut-turut, namun pada tiap malamnya dilaksanakan dengan waktu yang berbeda-beda yaitu:

²⁹Rumzi Samin & Khodijah, *Kearifan Lokal Industri Perkapalan Masyarakat Melayu Bintan Kepulauan Riau, Studi Perahu Lancang Kuning* (Tanjung Pinang : Umrah Press, 2019), hlm. 38.

³⁰*Ibid*, hlm.39.

- 1) Malam pertama dilaksanakan mulai jam 21:00-00:00
- 2) Malam kedua dilaksanakan mulai jam 21:00-02:00
- 3) Malam ketiga dilaksanakan mulai jam 21:00-sebelum adzan subuh.

c. Penyakit yang mendorong untuk melakukan pengobatan lancang

Penyakit yang dialami pasien biasanya penyakit yang turun temurun yang harus mereka lakukan dengan pengobatan lancang kuning, seperti, menggayu-gayu atau lesu-lemas, tidak mau tidur, pemaarah, tidak mau makan, badan kurus, jika dalam keluarga selalu bertengkar dengan rasa curiga dan cemburu yang berlebihan, bahkan stres atau gila.³¹

d. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengobatan lancang yang dilakukan dalam tiga malam berturut-turut dengan tata cara antara lain:

- 1) Malam pertama dimainkan dengan tiga kali permainan (perawatan), setiap kali bermain istirahat.
- 2) Malam kedua dimainkan sebanyak lima kali (perawatan) dengan dua kali dimainkann satu istirahat dan tiga kali dimainkan dua kali istirahat.
- 3) Malam ketiga dimainkan tujuh kali (perawatan) dengan dua kali dimainkan satu kali istirahat, tiga kali dimainkan satu kali istirahat, dan empat kali dimainkan satu kali istirahat.

e. Peraturan dalam pelaksanaan pengobatan lancang

Dalam pelaksanaan pengobatan lancang ada beberapa peraturan yang harus di ikuti baik bagi yang sakit ataupun orang yang datang pada proses pengobatan lancang. Peraturan yang harus diikuti bagi penderita/sakit, yaitu:

- 1) Selama proses pengobatan lancang, pasien tidak boleh melewati bawah rumah atau bawah jemuran.
- 2) Selama proses pengobatan lancang, pasien tidak boleh menjenguk orang yang meninggal dunia.

³¹Abbas, Mardiah, *et.al.*, "Pelestarian Budaya Lancang Kuning Dalam Perspektif Masyarakat Islam (Di Desa Panipahan Kec.Pasir Limau Kapas Kab.Rokan Hilir)."*(Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA) vol.01, no. 01 2021)*,hlm. 63–64.

Peraturan yang harus di ikuti tamu yang melihat proses pengobatan lancang yaitu:

- 1) Selama proses pengobatan, tamu tidak diperkenankan keluar masuk rumah.
- 2) Jika tamu datang dihari pertama maka tamu harus datang sampai hari ketiga pelaksanaan pengobatan lancang, jika tamu tersebut berhalangan untuk hadir di hari selanjutnya maka bisa digantikan oleh orang lain atau membayar denda berupa jejamu.

Peraturan bahan-bahan pengobatan dalam proses pengobatan lancang kuning:

- 1) tidak boleh dimakan kucing
- 2) tidak boleh di langkahi oleh manusia ataupun hewan.

f. Pakaian yang digunakan dalam proses pelaksanaan pengobatan lancang kuning.

Pakaian yang dilakukan dalam proses pengobatan lancang kuning memiliki warna yang berbeda-beda dan setiap warna mempunyai arti tersendiri, yaitu:

- 1) Baju merah melambangkan seseorang yang mempunyai mambang rimba.
- 2) Baju hitam melambangkan seseorang memiliki mambang darat.
- 3) Baju kuning melambangkan seseorang memiliki mambang laut.
- 4) Sedangkan pakaian yang dipakai oleh pasien ataupun keluarga menggunakan pakaian bebas tapi sopan.

Pada pelaksanaan pengobatan lancang kuning dimulai maka semua jendela dan pintu rumah harus di tutup, semua yang berada di dalam rumah tidak diperbolehkan lagi keluar masuk sampai waktu pelaksanaan selesai. Proses ritual pengobatan lancang ini di bantu tiga orang Pebayu. Pebayu merupakan panggilan bagi orang yang mendampingi dukun disaat proses pengobatan berlangsung, dua Pebayu berperan sebagai penabuh bebano dan satu pebayu berperan sebagai pawing atau penjaga Tuk Damai. Saat kekuatan Syekh tidak terkontrol oleh Tuk

Damai maka Pebayu sebagai pawing harus melempar bertih ketubuh Tuk Damai agar Tuk Damai sadar kembali.

Peran yang sangat penting adalah penabuhan bebano dalam proses pelaksanaan pengobatan lancang kuning, karena fungsi bebano sebagai penghubung antara Tuk Damai dengan Syekh. Bebano ditabuh saat Tuk Damai sudah duduk bersila dan diselimuti oleh kain hitam, kuning, dan hijau. Kemudian mulailah melakukan gerakan dengan cara menghentakan kaki. Dalam proses pelaksanaan pengobatan lancang kuning hentakan kaki harus seirama dengan tabuhan dari bebano karna tabuhan bebano merupakan penghubung antara Tuk Damai dan Syekh. Jika tabuhan bebano tak seirama maka akan menyebabkan bahaya Tuk Damai dan orang yang diobati.

Setelah gerakan kaki dilakukan, maka Tuk Damai akan mengucapkan doa dan bersenandung. Senandung adalah ucapan mantra atau pantun yang di ucapkan Tuk Damai sembari dinyanyikan, lalu para kerabat serta tamu yang ikut dalam proses pengobatan lancang mulai ikut menyanyikan lagu lancang kuning sambil memukul lantai dengan batang nipah.³²

C. Gangguan Mental

1. Pengertian Gangguan Mental

Gangguan mental juga dikenal sabagai gangguan jiwa. Gangguan jiwa atau gangguan mental adalah kondisi kesehatan yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan juga prilaku. Gangguan mental atau gangguan jiwa adalah sindrom atau pola prilaku individu yang bermakna secara klinis yang terkait secara khusus dengan gejala *distress* atau penderitaan dan keterbatasan dalam satu fungsi atau lebih yang penting dari manusia atau yang berkaitan dengan rasa nyeri, peningkatan resiko kematian, disability, atau kehilangan kebebasan.³³

Gangguan mental atau gangguan jiwa merupakan suatu kondisi yang menghalangi baik itu perkembangan fisik, emosional, intelektual berjalan dengan tidak stabil atau tidak optimal dari diri seseorang. istilah gangguan jiwa sering disebut dengan sakit jiwa. Kesehatan jiwa adalah kondisi manusia yang

³²*Ibid*, hlm.65-66.

³³Iko, Yunantan, *Gejala Gangguan Jiwa Dan Pemeriksaan Psikiatri Dalam Praktek Klinis, Cetakan 1* (Malang : Media Nusa Creative, 2016),hlm.19.

memungkinkan seluruh aspek perkembangan intelektual, fisik dan emosional secara optimal selaras dengan perkembangan individu lainnya, sehingga individu tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya.³⁴

Orang yang sakit jiwa atau menderita masalah kesehatan mental tidak dapat menyesuaikan diri pada empat area kehidupan. Pertama, tidak dapat berkomunikasi secara sosial. Kedua, mudah cemas, emosi, depresi dan gangguan emosi akibat gangguan seksual. Ketiga, gangguan tidur, ketidakmampuan mengontrol berat badan dan kerusakan tubuh, seperti penggunaan alkohol, merokok berlebihan, serta kecanduan lainnya. Keempat, mudah mengalami kelelahan dan kebosanan saat bekerja atau terlalu banyak bekerja.³⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa gangguan mental atau gangguan jiwa merupakan gangguan kejiwaan yang berupa perubahan sikap dan perilaku yang menimbulkan hambatan ataupun penderitaan pada diri seseorang dalam melakukan peran sosialnya.

2. Jenis-Jenis Gangguan Mental

Berdasarkan Pedoman Penggolongan Diagnosis Gangguan Jiwa III (PPDGJ III) dalam Yosef Andrian, Dkk jenis-jenis gangguan mental atau gangguan jiwa yaitu sebagai berikut :

a. Gangguan Mental Organik

Gangguan mental organik merupakan gangguan mental yang berkaitan dengan gangguan sistemik atau gangguan pada otak. Gangguan ini timbul sebagai efek dari penyakit yang diderita oleh individu misalnya gangguan metabolik, gangguan vaskuler atau trauma kepala.

b. Gangguan Mental dan Perilaku Akibat Penggunaan Zat Psikoaktif

Gangguan ini disebabkan karena pengaruh dari penggunaan zat psikoaktif atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya) diantaranya gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan alkohol, opoida, kanabinoida, hipnotika, kokain, stimulan lain termasuk kafein, halusinogenika, tembakau, dan pelarut yang mudah menguap.

³⁴Diana, hlm.11.

³⁵Julianto, hlm.4.

c. Skizofrenia

Skizofrenia merupakan gangguan kronis yang penyebabnya sangat luas sehingga tidak dapat dipastikan adanya gejala yang khas pada penderita skizofrenia. Diagnosis skizofrenia ditetapkan jika terdapat gangguan berfikir, perasaan, dan perilaku yang berlangsung selama satu bulan atau lebih pada individu.

d. Gangguan Skizotipal

Gangguan skizotipal disebut juga gangguan kepribadian yang ditandai dengan kesulitan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena merasa tidak nyaman. Penderita gangguan ini menunjukkan perilaku *eksentrik* dengan berfikir yang abnormal.

e. Gangguan Waham

Gangguan waham adalah keyakinan yang di pegang oleh seseorang yang tidak sesuai dengan kenyataan tetapi bertahan dan tidak mau menerima pendapat orang lain, keyakinan ini berasal dari pemikiran yang tidak terkendali.

f. Gangguan Suasana Perasaan

Gangguan perasaan digolongkan menjadi dua yaitu suasana perasaan yang meningkat atau yang disebut mania, dan perasaan yang menurun atau yang disebut depresi. Mania ditandai dengan suasana perasaan yang sangat bersemangat baik secara mental ataupun fisik, sebaliknya depresi ditandai dengan suasana hati yang terus-menerus merasa sedih dan kehilangan minat dalam beraktivitas, serta mengakibatkan penurunan kualitas hidup.

g. Gangguan Neurotik

Gangguan ini ditandai dengan adanya perasaan cemas yang berlebihan sehingga tidak jarang bermanifestasi dalam bentuk perilaku, emosi, maupun keluhan somatik seperti fobia, stress, dan somatoform yaitu ditandai dengan gejala-gejala somatic yang tidak dapat dijelaskan berdasarkan pemeriksaan fisik maupun pemeriksaan laboratorium (roentgen maupun CT-Scan).

h. Sindrom Prilaku

Gangguan ini ditandai dengan adanya prilaku yang tidak lazim seperti pola makan, pola tidur, interaksi seksual, maupun penggunaan zat yang tidak ketergantungan.

i. Retardasi Mental

Retardasi mental adalah gangguan yang perkembangan jiwanya terhenti atau tidak lengkap yang ditandai dengan adanya hendaknya dalam berpenampilan selama masa perkembangan, sehingga berpengaruh dalam kecerdasan seperti kognitif, berbahasa, motorik, dan sosial.³⁶

3. Faktor Penyebab Gangguan Mental

Faktor utama yang terlihat pada mental adalah unsur psikis, namun penyebab utamanya dapat bersifat fisik (somatogenik) psikis (psikogenik), dan sosial (sosiogenik). Penyebab gangguan jiwa dibedakan sebagai berikut:

1) Faktor biologi

Faktor biologi yang menjadi faktor penyebab gangguan jiwa adalah :

a. Keturunan

Peran pasti penyebabnya masih belum jelas yang mungkin terbatas pada kepekaan terhadap gangguan jiwa tetapi hal ini sangat didukung oleh faktor lingkungan psikologis yang tidak sehat.

b. Jasmaniah

Faktor jasmaniah atau faktor fisik bisa berupa obesitas yang biasanya diderita pengguna gangguan bipolar, atau tubuh kurus yang rentan terkena skizofrenia.

c. Tepramen

Tepramen adalah orang-orang yang sensitif atau terlalu peka yang memiliki masalah kejiwaan atau ketegangan.

³⁶Yosef Andrian,*et.al.*, hlm.23-29.

d. Penyakit dan cedera tubuh

Penyakit dan cedera tubuh ini berupa misalnya penyakit jantung yang menyebabkan rasa sedih dan murung. Cedera tubuh ini bisa menyebabkan rasa rendah diri pada seseorang yang mengalaminya.³⁷

2) Faktor psikologi

Faktor psikologi yang mempengaruhi terjadinya gangguan mental berasal dari kegagalan, pengalaman frustrasi, atau kesuksesan yang dicapai akan mewarnai sikap, kebiasaan, dan sifat dimasa depan. Pemberiaan kasih sayang orang tua yang tidak diinginkan, acuh tak acuh, keras dan kaku akan menimbulkan ketakutan dan tekanan serta kepribadian yang resisten atau menentang terhadap lingkungan.³⁸

3) Kecemasan dan Ketakutan

Mengkhawatirkan sesuatu yang sudah jelas dan merasa tidak aman terhadap sesuatu yang membuat seseorang merasa terancam, takut yang mengekspresikan dirinya terancam.³⁹

4) Faktor sosiokultural

Faktor sosiokultural adalah kondisi objektif pada masyarakat atau tuntutan masyarakat yang menimbulkan tekanan terhadap sesuatu yang berujung pada munculnya berbagai gangguan. Laju perubahan dan fluktuasi yang cepat dalam kebaruan, variasi atau keberagaman, dll membuat individu rentan terhadap kelebihan sensorik dan memungkinkan kekacauan mental. Peristiwa besar masa depan disebut *Future shock* ditandai dengan berada di tengah budaya asing, lingkungan fisik masyarakat tidak bersahabat, kondisi sosial masyarakat menurunkan

³⁷Sundeen Stuart, *Buku Saku Keperawatan (Edisi 3)* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 65.

³⁸Skripsi, Fajar Kurniawan, "Gambaran Karakteristik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia Di Instansi Jiwa RSUD Banyumas Tahun 2015," 2016, hlm12.

³⁹*Ibid*, hlm.13.

daya tahannya terhadap frustrasi, sehingga menimbulkan suasana yang buruk yang mengakibatkan seseorang mengalami gangguan mental.⁴⁰

4. Ciri-Ciri Gangguan Mental

Adapun beberapa ciri orang yang terkena gangguan mental yaitu:

- a. Seseorang mengalami konflik internal seperti ketakutan, rasa tidak aman, iri hati, ketidakpedulian, kehilangan harga diri, agresif dan kepercayaan diri.
- b. Disorientasi sosial dan komunikasi sosial terputus, seperti aktivitas yang berlebihan, khayalan atau fantasi yang menakutkan, kurangnya kesadaran hidup dengan orang lain, ketidakpercayaan yang berlebihan, perasaan superioritas.
- c. Gangguan emosional dan intelektual yang parah, seperti penglihatan, emosi yang tidak pantas, delusi atau khayalan palsu, dan kepribadian ganda.⁴¹

D. Pengertian Masyarakat Melayu

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menjadi satu kesatuan kelompok yang terhubung secara permanen dan memiliki kepentingan yang sama, masyarakat juga diartikan sebagai unit sosial dalam sistem sosial atau sebagai kesatuan hidup manusia. Beberapa ahli antropologi dan juga ahli sosiologi mendefinisikan masyarakat sebagai berikut:

Ralph Linton, yang merupakan ahli antropologi mendefinisikan masyarakat ialah sekelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat aturan dalam kehidupan bersama dan menganggap kelompoknya sebagai suatu kesatuan sosial.

Paul B. Horton dan Chester L. Hunt yang merupakan ahli sosiologi mengatakan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang lama, mempunyai kebudayaan, tinggal

⁴⁰Maramis, *Catatan Ilmu Kedokteran* (Surabaya : Airlangga University Press, 1994), hlm.143.

⁴¹Lilik, Djuari, *Konsep Dasar Dan Gangguan-Gangguan* (Surabaya : Airlangga, 2005), hlm.28.

diwilayah tertentu dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.⁴²

Istilah melayu yang digunakan untuk menyebut nama suatu bangsa atau bahasa merupakan sesuatu yang baru dalam sejarah. Awalnya istilah melayu hanya digunakan untuk raja-raja Melayu yang berasal dari Sumatera atau Malaka, tetapi mulai abad ke-17 istilah melayu digunakan untuk bangsa.

Secara etimologis, istilah “*Melayu*” berasal dari bahasa Sansakerta “*Malaya*” yang artinya “*bukit*” atau “*tanah tinggi*”. Burhanuddin elhulaimy menulis dalam bukunya “Falsafah Kebudayaan Melayu” bahwa melayu berasal dari kata “*mala*” (mula) dan “*yu*” (negeri) yang berarti tanah yang pertama.⁴³

Melayu Riau adalah salah satu rumpun Melayu di Nusantara. Suku Bangsa Melayu Riau merupakan penduduk asli daerah Riau dan tersebar diseluruh wilayah hingga pulau-pulau kecil yang termasuk dalam provinsi Riau dan Kepulauan Riau.

Provinsi Riau terletak dibagian tengah pulau Sumatera. Provinsi Riau berbatasan langsung dengan provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka di sebelah Utara.⁴⁴ Lambang provinsi Riau berbentuk Perisai dan terbagi menjadi empat bagian yang berupa simbol atau gambar. Setiap simbol atau gambar memiliki arti bagi masyarakat provinsi riau, yaitu:

- 1) Lancang Kuning, merupakan perahu layar yang mengandung arti kebesaran rakyat Provinsi Riau. Sedangkan sogok lancang berkepala ikan melambangkan bahwa Riau banyak menghasilkan ikan juga memiliki sumber-sumber penghidupan dari laut. Gelombang lima lapis melambangkan Pancasila sebagai dasar Negara Republik Indonesia.
- 2) Rantai, berjumlah 45 buah yang melingkari seluruh lambang. Mata rantai ini melambangkan persatuan bangsa dan tahun proklamasi Republik Indonesia yaitu tahun 1945.

⁴²Gunsu, *et.al.*, *Pengantar Antropoligi : Sebuah Ikshitar Mengenai Antropologi* (Bandar Lampung : Aura, 2019), hlm 46-47.

⁴³Thamrin, Husni, *Antropologi Melayu, Catatan I* (Yogyakarta : Kalimedia, 2018), hlm.7.

⁴⁴Giyarto, *Selayang Pandang Riau* , (Klaten : Intan Perwira, 2018), hlm.2.

- 3) Keris berhulu kepala buru serindit, melambangkan kepahlawanan rakyat Riau berdasarkan pada kebijaksanaan dan juga kebenaran.
- 4) Padi dan Kapas, berjumlah 17 dan 8 yang melambangkan kemakmuran dan menyingkatkan pada tanggal proklamasi RI yaitu tanggal 17 bulan 8 (agustus).⁴⁵

E. Pandangan Islam Terhadap Perbuatan Syirik, Takhayul, dan Khurafat

1. Syirik

Syirik adalah perbuatan yang sangat dibenci Allah karna perbuatan syirik merupakan perbuatan yang menyekutukan Allah dengan menjadikan sesuatu sebagai objek pemujaan atau menggantungkan sebuah harapan kepada selain Allah. Syirik adalah dosa besar karena orang musrik percaya bahwa Tuhan memiliki sekutu dan saingan yang setara. dalam Al-qur'an dijelaskan pada surah An-Nisa' ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَهُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : “sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa karena mempersekutukan nya (syirik) dan dia mengampuni apa (dosa) selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki, barangsiapa yang mempersekutukan Allah maka sungguh dia telah berbuat dosa yang besar. (Q.S. An-Nisa':48).⁴⁶

Pada ayat ini jelas Allah menegaskan bahwa Dia tidak akan mengampuni dosa syirik kecuali atas kehendaknya. Kemudian Allah juga berfirman pada Al-Qur'an surah Al-baqarah ayat 165 :

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya : “Dan diantara manusia ada orang yang menjadikan Tuhan selain Allah sebagai tandingan nya, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman, mereka sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang berbuat dzalim itu melihat, ketika mereka menyaksikan adzab Allah

⁴⁵Ibid, hlm.4-5.

⁴⁶AL-JUMANATUL'ALI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan nya* QS An-Nisa/4:48.

(pada hari kiamat) bahwa kekuatan itu semua hanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat adzab nya (niscaya mereka menyesal)”. (Q.S. Al-Baqarah:165).⁴⁷

2. Takhayul

Takhayul adalah mitos atau hal yang tidak benar. Takhayul muncul didalam cerita yang asal-usulnya tidak jelas, atau cerita dalam mimpi yang tidak masuk akal. Dengan kata lain, takhayul adalah kepercayaan terhadap hal-hal ghaib yang kepercayaannya didasarkan pada akal, bukan pada sumber-sumber Islam, baik Alquran maupun Hadits.⁴⁸

Takhayul sudah ada sejak nenek moyang kita dan orang mempercayainya secara lisan. Kepercayaan pada takhayul muncul di zaman kuno di bawah pengaruh sains biasa. Demikian pula, beberapa orang yang tinggal di desa masih percaya pada takhayul. Dalam ajaran dinamisme, terdapat suatu jenis kepercayaan yang dimiliki manusia terhadap sesuatu yang dianggap supranatural atau sakral, seperti hewan, tumbuhan, dan benda-benda lainnya.

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an surat al-Ahqaf ayat 5-6:

وَمَنْ أَضَلُّ مِمَّن يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَجِيبُ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَهُمْ عَنِ دُعَائِهِمْ غَفُلُونَ

Artinya : “Dan siapakah lebih sesat daripada orang yang beribadah kepada sembahhan-sembahhan selain Allah SWT yang tiada memperkenankan (doa) nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?!”.

(Q.S. al-Ahqaf: 5).⁴⁹

وَإِذَا حُشِرَ النَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءً وَكَانُوا بِعِبَادَتِهِمْ كَافِرِينَ

Artinya: “Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahhan-sembahhan itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka”. (Q.S. al-Ahqaf: 6)⁵⁰

⁴⁷AL-JUMANATUL'ALI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan nya* QS Al-Baqarah/2:165.

⁴⁸Abdullah Al-Wasaf, *Pokok-Pokok Keimanan*, (Bandung : Trigenda Karya , 1994), hlm.43.

⁴⁹AL-JUMANATUL'ALI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan nya* QS al-Ahqaf/46:5.

⁵⁰AL-JUMANATUL'ALI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan nya* QS al-Ahqaf/46:6.

3. Khurafat

Khurafat adalah cerita yang bercampur dengan kbohongan, ilusi, ajaran, pantangan, adat istiadat, ramalan, pemujaan atau kepercayaan yang bertentangan dengan ajaran islam. Semua muslim harus menghindari segala sesuatu yang berhubungan dengan itu karena itu dalah dosa. Khurafan merupakan amalan, atau tingkah laku atau perbuatan yang bertentangan dengan akidah dan syari'at islam. Oleh karena khurafat tergolong bid'ah. Khurafat adalah kepercayaan pada sesuatu yang tidak masuk akal atau tidak logis, biasanya bersalah dari zaman kuno dan dipercaya hingga saat ini. Misalnya, dilarang jika seseorang duduk di pintu karena dapat menghalangi jodoh, dll. Padahal semua itu tidak akan terjadi tanpa kehendak Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 107:

وَأَنْ يَّمْسَسَكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِنْ يُرِدْكَ بِخَيْرٍ فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya : “Dan jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tidak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-Nya dan Dialah yang Maha pengampun lagi Maha penyanyang”. (Q.S. Yunus: 107).⁵¹

F. Kajian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mutia Resta Eliska, Magister Hukum Tata Negara, Fakultas Syari'ah, UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020, dalam Skripsi nya yang berjudul “Peran Dinas Sosial dalam Upaya Rehabilitasi Orang dengan Gangguan Jiwa Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif (Studi di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung)”. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran bakti sosial dalam rehabilitasi orang dengan gangguan kesehatan jiwa

⁵¹AL-JUMANATUL'ALI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan nya* QS Yunus/10:107.

meliputi beberapa program pembinaan, yaitu pertama pembinaan. dan kontrol pekerjaan pengumpulan data. Kedua, perawatan orang dengan masalah kesehatan mental melalui serangan, perlindungan sementara, perumahan sementara dan rujukan berbasis keputusan. Dan yang ketiga adalah renovasi di yayasan swasta. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama melihat permasalahan yang dihadapi oleh orang dengan gangguan jiwa/kesehatan jiwa. Bedanya, pada penelitian ini upaya penderita gangguan kejiwaan/kejiwaan dilakukan oleh dinas sosial dari perspektif hukum Islam dan hukum positif, sedangkan pada penelitian saya upaya yang dilakukan untuk menyembuhkan mereka dengan metode pengobatan takhayul Panipahan, pasir Kecamatan Limau Kapas, Riau.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rumzi Samin Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Khodijah Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Maritim Raja Ali Haji , dalam jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN) yang berjudul Perahu Lancang Kuning Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Bintan Kepulauan Riau Tahun 2018, hasil dari penelitian ini mengungkapkan mengenai tradisi/budaya kearifan lokal perahu lancang kuning dalam berbagai aspek yang ada dimasyarakat seperti lancang kuning dalam nyanyian, dalam tarian, cerita rakyat, pengobatan, dan juga versi lainnya.⁵² Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu, penelitian terdahulu dan penelitian saya sama-sama membahas tentang tema yang sama yaitu lancang kuning, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya tentang kearifan lokal perahu lancang kuning sedangkan penelitian saya memfokuskan pada budaya dan metode pengobatan lancang dalam penyembuhan pasien gangguan mental di Panipahan Riau.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Gde Agung Yoga Pramana dan Yohannes Kartika Herdianto Universitas Udayama dalam Jurnal Psikologi

⁵²Rumzi Samin, "Perahu Lancang Kuning Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Bintan Kepulauan Riau", (*Jurnal Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Maritim Raja Ali Haji*), vol.6 no.2, 2018, hlm.12

Tahun 2018 berjudul “Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Bali Yang Dapat Mengurangi Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat konsep kearifan lokal Bali yang dapat meredam stigma terhadap ODGJ, yaitu Tat Twam Asi, Karma Phala, Tri Kaya Parisudha, dan Tri Pramana. Hasil lain menunjukkan bahwa hal ini tidak hanya dapat mengurangi stigma terhadap konsep Karma Phala, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan stigma masyarakat Bali terhadap ODGJ.⁵³ Kesamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang kebudayaan dari masing-masing daerah dalam menangani masyarakat sekitar yang terkena gangguan mental. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan konsep-konsep dari kearifan lokal Daerah Bali seperti *Karma Phala*, *Tat Twam Asi*, *Tri Kaya Pramana*, dan *Tri Parisudha* sebagai upaya dalam mengurangi Stigma terhadap ODGJ, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kebudayaan terapi lancang masyarakat melayu Panipahan Riau dalam upaya penyembuhan masyarakat yang terkena gangguan mental.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miss Ruyanee Chakapi, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Urgensi Bimbingan Rohani Dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi”. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan rohani yang digunakan untuk menyembuhkan pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa provinsi Jambi adalah dengan terapi religi, seperti ceramah bagi pasien setiap hari Selasa, hafalan ayat pendek, belajar sholat, sholawat, dan selalu mengingat Allah dengan cara beristighfar.⁵⁴ Persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini yaitu, sama-sama berupaya untuk menyembuhkan pasien yang terkena

⁵³Ida Bagus dan Yohanes, “Penerapan Kearifan Lokal Masyarakat Bali yang Dapat Mengurangi Stigma Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa”, (*Jurnal Psikologi Udayana*), vol.5 no. 2, 2018, hlm.226

⁵⁴Miss Ruyanee Chakapi, *Urgensi Bimbingan Rohani dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi*,(Jambi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018), hlm.14

gangguan mental atau gangguan jiwa, perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menggunakan metode bimbingan rohani sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode terapi lancang.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Jaka Fransiska, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2017, dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Spiritual Islam Dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah.” Penelitian ini menjelaskan bagaimana mengatasi gangguan mental yang dialami seseorang akibat gagal menikah dengan cara bimbingan spiritual islam dengan metode *ruqiyah*.⁵⁵ Persamaan penelitian dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama mengatasi seseorang yang terkena gangguan mental sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu menggunakan metode spiritual islam yaitu *ruqiyah*, sedangkan pada penelitian saya menggunakan metode terapi lancang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

⁵⁵Jaka Fransiska, *Bimbingan Spiritual Islam dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah*, (Palembang: Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, 2017). Hlm.16